



## Pengaruh Kemitraan Koperasi Unit Desa dengan Peternak Sapi Perah terhadap Kesejahteraan Anggota Kemitraan Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

*The Influence of the Partnership Between Village Unit Cooperatives and Dairy Cattle Farmers on the Welfare of Partnership Members in Nglurup Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency*

Toifur Ahmad Balya<sup>1\*</sup>, Nur Lailiyah<sup>2</sup>

[ahmadtoifur01@gmail.com](mailto:ahmadtoifur01@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlailiyah126@gmail.com](mailto:nurlailiyah126@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Syari'ah, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Gresik, Indonesia<sup>1</sup>

Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Gresik, Indonesia<sup>2</sup>

Submit: 28/08/2025, Revised: 03/12/2025, Accepted: 05/12/2025, Publish: 09/12/2025

### Abstract

Starting from the urgency of the role of Village Unit Cooperatives (KUD) in improving the quality of life in rural communities, this study aims to examine the implementation of partnership patterns, the supporting and inhibiting factors, as well as their impact on members' welfare. The research focuses on the partnership between KUD and dairy farmers in Nglurup Village, Sendang District, Tulungagung Regency. A quantitative approach was employed through a survey of 211 partnership members. Data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and structured observations with specific guidelines. The validity and reliability of the instruments were tested using Pearson correlation analysis and Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted using simple linear regression to determine the effect of the partnership variable (X) on welfare (Y). The results indicate that the partnership between KUD and dairy farmers has a significant impact on members' welfare. The coefficient of determination shows that the partnership contributes positively in explaining variations in welfare levels. In conclusion, strengthening the partnership model between KUD and dairy farmers needs to be continuously enhanced as a strategy to support rural economic development based on local wisdom. These findings are expected to serve as a reference for formulating economic empowerment policies in rural areas.

**Keywords:** community empowerment, dairy farmers, partnership, village unit cooperative (KUD), welfare

### Abstrak

Berangkat dari urgensi peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jalannya pola kemitraan, faktor-faktor pendukung maupun penghambat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota. Fokus penelitian diarahkan pada kemitraan antara KUD dengan peternak sapi perah di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel 211 responden yang dipilih dengan purposive sampling, yaitu anggota aktif yang bermitra secara langsung dengan KUD. Data diperoleh menggunakan skala Likert serta observasi terstruktur dengan pedoman instrumen tertentu. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan analisis korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kemitraan (X) terhadap kesejahteraan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara KUD dan peternak sapi perah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kemitraan memberikan kontribusi positif dalam menjelaskan variasi tingkat kesejahteraan. Kesimpulannya, pola kemitraan yang terjalin antara KUD dan peternak perlu terus diperkuat sebagai strategi mendukung pembangunan ekonomi desa berbasis kearifan lokal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan.

**Kata kunci:** kemitraan, kesejahteraan, Koperasi Unit Desa (KUD), pemberdayaan masyarakat, peternak sapi perah

\*Penulis Korespondensi: Toifur Ahmad Balya, [ahmadtoifur01@gmail.com](mailto:ahmadtoifur01@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi melalui kemitraan antara sektor publik dan swasta merupakan strategi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Mofokeng dkk., 2024). Di Indonesia, pendekatan ini dinilai relevan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan dengan cara memaksimalkan potensi lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal (Muhsin

Copyright 2025 by authors.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



dkk., 2025). Salah satu sarana penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi desa adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang berperan sebagai institusi keuangan sekaligus sosial dalam mendukung kegiatan ekonomi para anggotanya, termasuk para peternak sapi perah (Wijers, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh X dkk. (2024) Serta kelola koperasi yang baik mampu memperkuat akses pasar, menstabilkan usaha, serta menaikkan pendapatan anggota (Samad dkk., 2025). Dengan demikian, semakin efektif pelayanan dan dukungan koperasi, semakin meningkat pula kesejahteraan anggotanya.

Hubungan kemitraan antara KUD dan peternak sapi perah diharapkan mampu membentuk sinergi yang saling menguntungkan, didasarkan pada rasa saling percaya, serta memperkuat kerja sama dalam pengelolaan rantai pasok peternakan. Kondisi ini selaras dengan konsep (Sari dkk., 2025) Good Governance yang mengedepankan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya ekonomi (Radic & Kuswandi, 2021). Dalam lingkup koperasi, prinsip Good Governance merujuk pada pelaksanaan tata kelola yang dijalankan secara profesional dengan orientasi utama pada pelayanan dan kepentingan anggota (Tripathy dkk., 2021). Apabila tata kelola koperasi diterapkan dengan baik, kemitraan tidak hanya berdampak pada naiknya pendapatan atau hasil produksi, tetapi juga berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan anggota secara lebih komprehensif (Siregar dkk., 2025). Pandangan ini sejalan dengan teori Todaro dan Smith yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak sekadar dilihat dari sisi materi, melainkan juga dari terpenuhinya kebutuhan dasar, ketersediaan pekerjaan yang layak, rasa aman, serta perbaikan kualitas hidup(Fatah dkk., 2025). Karena itu, kemitraan yang dijalankan secara profesional berpotensi memberikan manfaat sosial dan ekonomi jangka panjang, baik bagi peternak maupun bagi masyarakat desa secara keseluruhan.

Namun, sejumlah penelitian melaporkan bahwa banyak KUD di Indonesia justru mengalami kemandekan bahkan runtuhan akibat rendahnya kualitas manajemen serta keterbatasan inovasi (*Data Koperasi - Kementerian Koperasi dan UKM*, 2025). Walau menghadapi situasi yang demikian, KUD Tani Wilis Sendang di Kabupaten Tulungagung masih aktif dan konsisten mempertahankan keberlangsungan usahanya sejak 1973 (Mulyati dkk., 2025). Keberhasilan ini menjadi objek kajian yang menarik mengingat faktor geografis yang sesuai bagi peternakan sapi perah, kapasitas produksi susu yang melimpah, dan penerapan pola kemitraan yang berkelanjutan.

Riset yang dilakukan oleh (Hadiani dkk., 2022) tersebut menegaskan bahwa kerja sama KUD dengan peternak berperan dalam mendorong efektivitas usaha dan peningkatan kesejahteraan peternak melalui dukungan teknis dan aksesibilitas pasar, serta peningkatan kinerja Koperasi. Sedangkan Studi yang dilakukan oleh (Fifin dkk., 2024) mendapatkan hasil bahwa bahwa peran koperasi sebagai penjamin pemasaran memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan melalui produksi susu. Namun, penelitian dari (Novitawati dkk., 2023) analisis sensitivitas pada usaha sapi perah menunjukkan bahwa kenaikan harga pakan serta penurunan produksi susu merupakan faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha peternak. Situasi ini menegaskan betapa pentingnya peran koperasi dalam membangun kemitraan dengan peternak, bukan hanya sebatas penyedia sarana produksi dan penjamin pemasaran, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam menjaga kestabilan biaya dan tingkat produksi. Dengan adanya dukungan koperasi, potensi kerugian dapat diminimalisasi sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh (Hardiyanti dkk., 2020) juga berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah.

Melalui berbagai kajian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang menarik, yakni keterkaitan langsung antara bentuk kemitraan KUD dan tingkat kesejahteraan anggota kemitraan secara menyeluruh, khususnya dalam konteks komunitas desa yang terpencil. Penelitian ini membawa kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mengukur keberhasilan kemitraan dari sisi peningkatan pendapatan semata, tetapi juga kesejahteraan secara multidimensional berdasarkan teori Todaro dan Smith, seperti kebutuhan dasar, pendidikan, pekerjaan layak, dan perlindungan sosial (Effendi, 2024). Serta pengukuran kinerja Koperasi Unit Desa dengan mengadaptasikan teori Good Governance terhadap dimensi kemitraan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel melalui data statistik dengan paradigma post-positivistme (Sugiyono, 2024) di mana realitas sosial dianggap dapat diukur secara objektif dan hubungan antar variabel dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini relevan guna menilai hubungan yang terjadi antar variabel kemitraan (X) dan kesejahteraan anggota kemitraan (Y) di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah di wilayah pegunungan Wilis-Liman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kemitraan antara peternak sapi perah dan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis Sendang, yang tercatat sebanyak 447 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, maka diperoleh jumlah sampel 211 responden yang dipilih dengan purposive sampling, yaitu anggota aktif yang bermitra secara langsung dengan KUD.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner tertutup kepada peserta penelitian secara daring dan luring, serta didukung oleh observasi terstruktur menggunakan pedoman observasi. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert 1–5 dengan pernyataan positif, di mana responden memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kemitraan dan kesejahteraan. Dalam skala penilaian, skor 1 berarti responden sangat tidak setuju, sedangkan skor 5 berarti sangat setuju.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah kemitraan, yang diukur berdasarkan indikator: saling menguntungkan (peningkatan kinerja, pengurangan biaya, dan inovasi), koordinasi (koordinasi kegiatan dan komunikasi terbuka), serta saling percaya (kepercayaan, kebijakan, dan integritas). Sementara variabel dependent adalah kesejahteraan, yang diukur melalui dimensi kebutuhan dasar (sandangan, pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan), tingkat kehidupan (pendapatan dan pendidikan), serta perluasan skala ekonomi (pekerjaan layak dan penciptaan lapangan kerja).

Instrumen penelitian ini telah melalui proses pengujian validitas menggunakan analisis korelasi Pearson dan pengujian reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Setelah data terkumpul, teknik analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, yang dianalisis lebih lanjut melalui Uji Tingkat Capaian Responden (TCR) guna mengukur sejauh mana tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan (Riduwan & Sunarto, 2019), sebelum analisis data dengan uji regresi sederhana di lakukan uji klasik regresi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sesuai dengan perspektif responden dan di lanjut dengan Uji regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh variabel kemitraan terhadap kesejahteraan anggota kemitraan. Penggunaan regresi linier sederhana dipilih karena variabel dependent dan independent berskala interval dan memenuhi asumsi linearitas. Semua proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 30

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana mekanisme kemitraan antara KUD (Koperasi Unit Desa) dengan pengusaha sapi perah, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat di dalam pengembangan kesejahteraan anggota, serta bertujuan mengetahui pengaruh yang terjadi ketika adanya kemitraan antara KUD dan peternak sapi perah terhadap Kesejahteraan Anggota Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang diisi oleh sebanyak 211 responden anggota kemitraan dan memperkuatnya melalui observasi terstruktur di lapangan. Teknik analisis data menggunakan Uji validitas dan Uji Reabilitas di lanjut dengan Uji Normalitas dan Uji Linieritas serta Uji TCR (Tingkat Capaian Responden) dan Uji regresi linier sederhana yang di susun dari Uji T-Persial dan

Uji R-Square. Hasil uji validitas terhadap instrumen variabel kemitraan dan kesejahteraan yang terdiri atas 8 indikator dengan masing-masing 4 item pernyataan (total 68 item), seluruh item menunjukkan nilai koefisien korelasi (rhitung) yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,134, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Hasil berisi temuan analisis data, dan jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian. Pembahasan berisi interpretasi temuan. Dalam pembahasan harus nampak relevansi antara temuan penelitian dengan kajian teori, serta paparan kebaruan temuan. Tabel, diagram, grafik, bagan, dan gambar ditulis dalam format berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	68

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,780. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan layak dipakai sebagai alat ukur variabel penelitian.

Tabel 2. Uji Normalitas Kholmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		211
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03559335
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.035
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.055
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.055
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.049
	Upper Bound	.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1451419960.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap data residual dari 211 sampel menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,055, begitu pula dengan hasil dari simulasi Monte Carlo yang juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,055. Karena kedua nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, maka tidak terdapat cukup dasar untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual bersifat normal dan telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik, seperti regresi linier maupun ANOVA.

Tabel 3. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

Y*X	Between Groups	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)				
	Linearity	16344.894	1	16344.894	181.093	<.001
	Deviation from Linearity	5116.015	47	108.851	1.206	.197
	Within Groups	14621.650	162	90.257		
	Total	36082.559	210			

Merujuk pada hasil uji linearitas yang tercantum dalam tabel 3 ANOVA, diketahui bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,197, yang berada di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa terjadi penyimpangan dari pola hubungan linear. Oleh karena itu, hubungan antara variabel X dan Y secara statistik dapat dikategorikan linear, sehingga penerapan metode regresi linier dalam penelitian ini dianggap relevan dan sahih dari sisi ilmiah.

Tabel 4. Uji TCR (Tingkat Capaian Responden) Kemitraan

INDIKATOR	TOTAL	TCR	KATEGORI
Kinerja	211	66%	Baik
Pengurangan Biaya	211	64%	Cukup
Peningkatan Inovasi	211	65%	Cukup
Kordinasi	211	68%	Baik
Komunikasi	211	64%	Cukup
Tingkat Kepercayaan	211	65%	Cukup
Kebajikan	211	64%	Cukup
Integritas	211	66%	Baik

Secara keseluruhan, variabel kemitraan menunjukkan capaian yang tergolong cukup baik. Dari delapan indikator yang diteliti, tiga di antaranya yaitu kinerja, koordinasi, dan integritas berada dalam kategori baik dengan nilai TCR masing-masing 66%, 68%, dan 66%. Sementara itu, lima indikator lainnya seperti pengurangan biaya, peningkatan inovasi, komunikasi, tingkat kepercayaan, dan kebajikan masuk dalam kategori cukup, dengan nilai TCR antara 64% hingga 65%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kemitraan sudah berlangsung secara cukup efektif, terutama dalam hal koordinasi dan integritas. Meski demikian, aspek komunikasi, inovasi, dan kepercayaan masih perlu ditingkatkan guna memperkuat kualitas kemitraan secara keseluruhan.

Tabel 5. Uji TCR (Tingkat Capaian Responden) Kesejahteraan

INDIKATOR	TOTAL	TCR(%)	KATEGORI
Pangan	211	66%	Baik
Sandang	211	66%	Baik
Papan	211	62%	Cukup
Kesehatan	211	65%	Cukup
Perlindungan	211	65%	Cukup
Pendapatan	211	66%	Baik
Pendidikan	211	62%	Cukup
Pekerjaan Yang Layak	211	66%	Baik
Terciptanya Lapangan Kerja	211	66%	Baik

Secara umum, indikator kesejahteraan menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari sembilan indikator yang dianalisis, lima di antaranya pangan, sandang, pendapatan, pekerjaan yang layak, dan terciptanya lapangan kerja masuk dalam kategori baik, masing-masing dengan TCR sebesar 66%. Sementara itu, empat indikator lainnya pangan, kesehatan, perlindungan, dan pendidikan tergolong dalam kategori cukup, dengan nilai TCR antara 62% hingga 65%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, serta peluang kerja sudah berjalan cukup optimal. Meski demikian, masih ditemukan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait penyediaan hunian yang memadai, layanan kesehatan yang berkualitas, kemudahan akses terhadap pendidikan, serta jaminan perlindungan sosial. Perbaikan pada sektor-sektor ini penting untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih adil dan menyeluruh.

Tabel 6. Uji R-Square

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.450	9.732

a. Predictors: (Constant), KEMITRAAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemitraan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota kemitraan ( $p < 0,05$ ), dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,427. Artinya, 42,7% variasi kesejahteraan anggota dapat dijelaskan oleh model kemitraan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 7.Uji T-Persial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	42.774	5.729	7.467	<.001
	KEMITRAAN	.718	.055	.673	13.149

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kemitraan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 13.149 dan nilai signifikansi  $< 0,001$  (lebih kecil dari 0,05). Artinya, kemitraan memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,774 + 0,718X$$

Y merupakan variabel kesejahteraan dan X merupakan variabel kemitraan.

Koefisien konstanta sebesar 42,774 menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat pengaruh dari kemitraan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat diprediksi berada pada angka 42,774. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,718 pada variabel kemitraan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemitraan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,718 satuan.

Berdasarkan hasil peneitian ini menunjukkan bahwa kemitraan antara KUD dengan peternak sapi perah di Desa Nglurup berjalan cukup baik melalui berbagai mekanisme kerja sama. KUD berperan aktif

dalam menyediakan sarana produksi seperti pakan, obat-obatan, serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan peternak. Selain itu, KUD juga memberikan layanan kesehatan ternak dan pendampingan teknis terkait manajemen kandang, pola pemberian pakan, hingga tata cara pemerasan susu yang higienis. Dari sisi pemasaran, keberadaan koperasi menjadi penjamin utama bagi peternak dalam menyalurkan hasil susu, sehingga peternak memiliki kepastian pasar dan harga yang relatif stabil. Kondisi ini berdampak positif terhadap pendapatan mereka yang cenderung meningkat dan lebih terjamin dibanding jika dipasarkan secara mandiri.

Namun, pada sesi observasi juga mengungkap adanya tantangan yang masih dihadapi oleh peternak, terutama terkait fluktuasi harga pakan yang dapat menekan keuntungan, serta keterbatasan kapasitas produksi akibat sebagian peternak masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional. Selain itu, beberapa peternak mengeluhkan keterlambatan distribusi sarana produksi dari KUD dan kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil ternak. Meskipun demikian, secara keseluruhan kemitraan ini telah memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, yang tercermin dari pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan, serta akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Dengan penguatan aspek manajerial koperasi, peningkatan kualitas pelayanan, serta inovasi pada bidang produksi dan pemasaran, kemitraan ini berpotensi semakin memperkokoh kesejahteraan anggota sekaligus mendukung pembangunan ekonomi desa berbasis peternakan.

Temuan ini memperkuat model pada *Good Governance* yang menekankan tiga dimensi utama: mutual benefit, coordination, dan trust. Ketiga dimensi tersebut berhasil ditumbuhkan oleh KUD Tani Wilis dalam hubungannya dengan peternak. Kemitraan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, di antaranya, Partisipasi masyarakat terlihat melalui keterlibatan aktif peternak dalam pengelolaan kemitraan, Transparansi dan akuntabilitas tercermin dari indikator kepercayaan dan integritas yang cukup tinggi, Efektivitas dan efisiensi tampak dari keberhasilan program dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek inovasi dan komunikasi.

Dengan demikian, praktik kemitraan ini memperlihatkan penerapan nilai-nilai *Good Governance* dalam konteks lokal, yang mendukung terciptanya pembangunan yang lebih berkelanjutan. Selanjutnya, bila dikaitkan dengan pandangan Todaro dan Smith mengenai teori kesejahteraan, kesejahteraan bukan hanya di soroti dalam sisi materialis saja, tetapi juga mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap pekerjaan yang layak. Berdasarkan data, sebagian besar indikator tersebut berada dalam kategori baik hingga cukup. Ini menunjukkan bahwa kemitraan turut berperan dalam memperluas kapabilitas masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, sesuai dengan pendekatan kesejahteraan multidimensional yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith.

Penelitian di atas sejalan dengan temuan studi Dimas Praditina Puriastuti Hadiani, Dkk (2022) yang menunjukkan bahwa kemitraan antara KUD dan peternak sapi Agroniaga Jabung yang mendapatkan hasil kemitraan Koperasi dan partisipasi peternak sapi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja koperasi Agroniaga Jabung. Dengan mengadaptasi teori *Good Governance* pada dimensi kemitraan, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keterlibatan peternak sapi dalam pola kemitraan berkontribusi pada perbaikan kinerja koperasi, khususnya dalam aspek transparansi, efektivitas layanan, dan akuntabilitas kelembagaan, jelas dalam uji TCR kemitraan mendapat kriteria baik.

Studi yang dilakukan Fifin dkk. (2024) dalam menelaah di 3 koperasi juga mendapat hasil bahwa kemitraan membawa dampak yang baik terhadap tingkat pendapatan anggota, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, meski dalam penelitian ini bukan hanya mengukur dari segi pendapatan, namun mengukur sebuah kesejahteraan dengan susunan indikator di dalamnya terdapat pendapatan, dalam pengukurannya yang mendapat hasil dengan kategori baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2020) yang mendapat hasil bahwa kemitraan berpengaruh terhadap sektor pendapatan, meski begitu pada penelitian ini tidak hanya

mengukur dari segi pendapatan melainkan kesejahteraan, dalam susunan indikator kesejahteraan terdapat indikator pendapatan dengan kategori baik dengan metode TCR (Tingkat Capaian Responden).

Hasil penelitian oleh Novitawati Dkk (2023) Tentang analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha sapi perah di KUD sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga pakan dan penurunan produksi. Hal ini selaras dengan penelitian mengenai pengaruh kemitraan KUD dengan peternak sapi perah terhadap kesejahteraan anggota, di mana efektivitas kemitraan tidak hanya ditentukan oleh peran koperasi dalam pemasaran dan penyediaan sarana produksi, tetapi juga pada kemampuan koperasi dalam membantu peternak menghadapi fluktuasi biaya pakan serta menjaga stabilitas produksi susu. Dengan adanya kemitraan yang kuat, peternak memperoleh dukungan berupa penyediaan pakan, layanan kesehatan, hingga pendampingan teknis, sehingga risiko kerugian dapat diminimalisasi dan kesejahteraan anggota dapat lebih terjamin.

Penelitian ini menyasar celah penting yang belum dijawab dalam studi sebelumnya: bagaimana kemitraan koperasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik geografi khusus (pegunungan Wilis-Liman) dapat berdampak pada kesejahteraan secara luas, bukan sekadar pendapatan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan juga memungkinkan pengukuran objektif terhadap dampak nyata dari kemitraan. Berbeda dari penelitian seperti Hardiyanti dkk. (2020) yang hanya menilai keberhasilan dari sisi ekonomi semata, studi ini mengungkapkan bahwa keberhasilan kemitraan sangat erat dengan persepsi kepercayaan, koordinasi, dan hubungan sosial, sehingga koperasi berfungsi bukan hanya sebagai entitas bisnis, tapi juga lembaga sosial masyarakat.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara KUD Tani Wilis Sendang dengan peternak sapi perah di Desa Nglurup berjalan cukup efektif. Koperasi tidak hanya menyediakan pakan, obat, dan layanan kesehatan ternak, tetapi juga menjadi penjamin pemasaran susu sehingga peternak memiliki kepastian harga dan pasar. Uji TCR memperlihatkan bahwa aspek kinerja, koordinasi, dan integritas berada pada kategori baik, sedangkan komunikasi, inovasi, dan tingkat kepercayaan masih tergolong cukup sehingga masih perlu ditingkatkan.

Kemitraan tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan anggota. Mayoritas peternak menyatakan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan pendapatan sudah terpenuhi dengan baik, serta pekerjaan menjadi lebih stabil. Meskipun begitu, beberapa indikator seperti papan, kesehatan, perlindungan sosial, dan pendidikan masih berada pada kategori cukup, yang berarti belum seluruh aspek kesejahteraan tercapai secara optimal.

Uji statistik membuktikan bahwa kemitraan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Nilai signifikansi  $< 0,001$  menunjukkan pengaruh yang sangat nyata, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,427 menandakan bahwa 42,7% tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh kemitraan, sementara sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan kata lain, semakin baik kualitas kemitraan, semakin meningkat pula kesejahteraan anggota.

Secara keseluruhan, kemitraan koperasi terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup peternak melalui pendapatan yang lebih stabil, akses pasar yang jelas, serta tersedianya sarana produksi. Temuan ini juga memberikan ruang untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam pengembangan inovasi produksi, digitalisasi pemasaran, dan program pelatihan anggota, agar kemitraan dapat berkembang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat desa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Data Koperasi—Kementerian Koperasi dan UKM. (2025). KEMENKOP.  
Fatah, N. A., Bayz, H. A., Yaqub, K. Q., Karem, L. E., Ahamid, K. H., Hussein, H. H. S., Salih, A. M., & Aivas, S. A. (2025). Beyond economic growth: Neo-liberalism, alternative theories, and the future

- of economic development. *British Journal of Interdisciplinary Research*, 2(4), 1–15. <https://doi.org/10.31039/bjir.v2i4.24>
- Fifin, F., Mukson, M., & Gayatri, S. (2024). The Relationship of Cooperative Role to Milk Production and Income of Corporate Farms in Semarang District. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 395–413. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v8i2.20470>
- Hardiyanti, E., Susilowati, D., & Arifin, Z. (2020). Pengaruh Kemitraan Usaha Koperasi Susu Terhadap Jumlah Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i3.13669>
- Mofokeng, M., Alhassan, A. L., & Zeka, B. (2024). Public–private partnerships and economic growth: A sectoral analysis from developing countries. *International Journal of Construction Management*, 24(10), 1029–1037. <https://doi.org/10.1080/15623599.2023.2217374>
- Muhsin, I., Nugraha, R. E., & Nurdin, I. (2025). Optimizing Public-Private Partnerships for Improved Efficiency and Sustainability of Public Infrastructure in Indonesia. *Celebes Journal of Community Services*, 4(1), 106–117. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i1.1871>
- Mulyati, S., Mustafa, I., Rimayanti, R., Susilowati, S., & Supriyadi, S. (2025). Ekonomi Kreatif Pakan Tanpa Hijauan dan Inovasi Olahan Susu Menuju Wisata Sapi Perah. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.70427/smardedication.v2i1.157>
- Novitawati, M., Windiana, L., & Ariadi, B. Y. (2023). Assessing the Viability of Establishing a Dairy Milk Business in the Village Unit Cooperative of Gandusari District, Blitar Regency: A Feasibility Analysis. *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 6(01), 88–97. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.v6i01.24741>
- Radic, U. S., & Kuswandi, A. (2021). Hubungan Kemitraan Pemerintah Daerah Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dalam Penyusunan Apbd Di Kabupaten Indramayu. *Governance*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33558/governance.v9i2.3167>
- Riduwan & Sunarto. (2019). *Pengantar Statistika untuk penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Samad, A. W., Anggraeni, N., Ismed, K., Suryono, I. L., & Utama, Z. M. (2025). Strengthening the Role of Cooperatives in Indonesia's Economy: Challenges, Opportunities, and Strategic Frameworks. Dalam X.-S. Yang, R. S. Sherratt, N. Dey, & A. Joshi (Ed.), *Proceedings of Tenth International Congress on Information and Communication Technology* (hlm. 53–74). Springer Nature. [https://doi.org/10.1007/978-981-96-6932-5\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-96-6932-5_5)
- Sari, A. A., Gayatri, S., & Prayoga, K. (2025). EFFECTIVENESS OF THE DAIRY FARMERS' PARTNERSHIP PROGRAM IN SAPI MERAPI SEJAHTERA COOPERATIVE (SAMESTA) YOGYAKARTA. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 223–240. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v9i1.22654>
- Siregar, H. A., Untoro, U., & Siregar, A. M. (2025). The Role of Law in National Economic Development through Partnerships in Facing the Global Era for Improving Community Welfare. *AMCA Journal of Community Development*, 5(1), 10–13. <https://doi.org/10.51773/ajcd.v5i1.400>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tripathy, K. K., Paliwal, M., & Nistala, N. (2021). Good Governance Practices and Competitiveness in Cooperatives: An Analytical Study of Kerala Primary Agricultural Credit Societies. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(2), 153–161. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00020-0>
- Wijers, G. D. M. (2019). Inequality regimes in Indonesian dairy cooperatives: Understanding institutional barriers to gender equality. *Agriculture and Human Values*, 36(2), 167–181. <https://doi.org/10.1007/s10460-018-09908-9>